

**PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA  
DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS  
IV SDN 1 LOYOW BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh

**Dinda Budi**  
**NIM.1921030**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Budi  
NIM : 19.2.1.030  
Tempat/Tgl. Lahir : Nuangan 20 April 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Loyow Kecamatan Nuangan  
Judul : Penggunaan Media Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika kemudian terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, November 2023



**Dinda Budi**




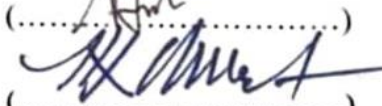

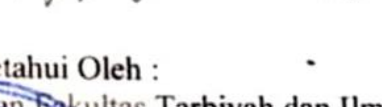
NIM. 19.2.1.030

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, Penggunaan Media Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Mongondow, yang disusun oleh Dinda Budi, NIM: 19.2.1.030, Mahasiswa Program Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 6 tanggal November 2023 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 6 November 2023 M  
22 Rabiul Akhir 1445 H

### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Adrianto, M.Pd	
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd	
Penguji I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Penguji II	: Agung Budi Santoso, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Adrianto, M.Pd	
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd	

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



Muhammaduddin, M.Pd  
NIP.198301162011011003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembeda bagi hak dan yang bathil ialah Allah SWT. yang telah menyempurnakan Agama, dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Shalawat serta salam mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia sempurna pilihan Allah SWT untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga berkah dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga, serta sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah beliau ajarkan.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Fungsi Pengendalian Personalia Pendidikan di Madrasah Aliyah Kejuruan Madani Manado" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada yang tercinta dan tersayang orang tua Esner Budi dan Kalsum Alhabsyi yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat serta mengupayakan kehidupan bagi peneliti sampai saat ini.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Ardianto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I Institut

Agama Islam Negeri Manado, Dr.Salma M.HI, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mastang A. Baba,M.Ag, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selakuDekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. untuk Bapak Dr.Dra. Nurhayati, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, dan Dr.Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
3. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku PLT Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan sekertaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Dosen Penasehat Akademik Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si . dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Dosen Penguji I Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd , dan Dosen Penguji II Agung Budi Santoso, M.Pd.
8. Kepala Sekolah SDN 1 Loyow, Masnien Mokoagow, S.Pd, dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam megumpulkan data dalam lapangan.

9. Yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non materi, teman-teman PGMI-B angkatan 2019.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi kita semua terlebih khusus dalam dunia pendidikan.

Manado, Oktober 2023

Dinda Budi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian/ Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI .....	14
A. Media Pembelajaran .....	14
B. Buku Cerita Bergambar .....	17
C. Pendidikan Karakter .....	20
D. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	29
E. Keterampilan Membaca.....	30
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	33
A. Latar dan Karakteristik Penelitian .....	33

B. Jenis dan Sumber Data .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Desain Tindakan .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV <u>T</u> EMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Profil SDN 1 Loyow .....	41
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan .....	65
BAB V <u>P</u> ENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 :.....	41
Tabel 4.2 :.....	42
Tabel 4.3 :.....	42
Tabel 4.4 :.....	44
Tabel 4.5 :.....	45
Tabel 4.6 :.....	47
Tabel 4.7 :.....	52
Tabel 4.8 :.....	54
Tabel 4.9 :.....	55
Tabel 4.10 :.....	61
Tabel 4.11 :.....	62
Tabel 4.12 :.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 :.....	33
Gambar 4.1 :.....	43
Gambar 4.2 :.....	47

## ABSTRAK

Nama : Dinda Budi  
Nim : 1921030  
Judul : Penggunaan Media Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Mongondow Timur.

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Membaca peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar yang bermuatan pendidikan karakter siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, model Kemmis dan Mc taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Loyow yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpul data adalah tes, praktek membaca, observasi, dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat membaca siswa dari siklus I ke siklus II pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru mendapatkan nilai B, kemudian mengalami peningkatan dengan perolehan nilai A pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I untuk hasil tes sebanyak 3 siswa dengan perolehan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 23,08%. Kemudian pada siklus II untuk hasil tes yang meningkat sebanyak 11 siswa dengan perolehan ketuntasan klasikal meningkat 84.61%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, yang menetapkan KKM sebesar 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 84,61% maka, penelitian ini dinyatakan selesai. Berdasarkan analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan ketrampilan belajar peserta didik mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Mongondow Timur.

**Kata kunci:** Model pembelajaran cerita bergambar, Pendidikan Karakter, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penanaman pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntunan didalam memberikan budi pekerti atau moral yang baik. Pendidikan budi pekerti atau karakter sejalan dengan istilah yang diperkenalkan oleh Ernest Renand bahwa karakter nasional dan membangun merupakan pembangunan karakter dan bangsa. bangsa adalah suatu solidaritas besar yang terbentuk karena adanya kesadaran akan pentingnya berkorban dan hidup bersama-sama ditengah perbedaan. Sedangkan karakter dimaksudkan sebagai kekuatan moral yang baik.<sup>1</sup> pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaiknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma yang Berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya

---

<sup>1</sup>Deddy Febrianshari, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompok Puncak Zaman Now”. Jurnal Vol. 6, No. 1,(April 2018):7.

<sup>2</sup>Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang, Ini Penjelasannya (bpkpenabur.or.id)

<sup>3</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada.<sup>4</sup>

Jika kita cermati konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapnya meliputi, *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya disamping guru memberikan idenya, para siswa juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika berada di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan) sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter.<sup>5</sup> Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka panjang tahun 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan Nasional, dapat dicermati dari standar kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. SKL yang ada pada Peraturan Menteri pendidikan nasional Nomor 23 tahun 2006.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Dengan demikian pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter baik. Revitalisasi pendidikan karakter sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 45 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system

---

<sup>4</sup>Abdul Putra Ginda Hasibuan, “*Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP Negeri Tambusai*”, Jurnal Vol. 1, No. 1, (2017):81.

<sup>5</sup>Muchlas Samani, hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan karakter*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 33.

<sup>6</sup>Muchlas Samani, 27-28.

pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang di implementasikan kedalam kurikulum nasional. Bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik akan kebenaran dan kesalahan saja. pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan atau *habituation* tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan dapat mengimplementasikan.<sup>7</sup> Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi cerdas tetapi juga menjadi bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.

وَلَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةٌ قَصَصِهِمْ فِي كَانَ لَقَدْ  
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدِيهِ بَيْنَ الَّذِي تَصْدِيقَ

**Terjemannya:**

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>8</sup>

Tafsir Kemenag, sebagai penutup surah yusuf, Allah kembali mengingatkan bahwa pada kisah para nabi dan rasul, termasuk kisah nabi yusuf, terkandung pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Kisah-kisah dalam Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekedar dongeng pelipur lara, tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan manusia guna

<sup>7</sup>Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol. 6, No. 1, (2018):89.

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahannya”(Jakarta: Tahun 2012).111

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.<sup>9</sup>

Manusia hidup dibekali rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai misteri tentang dunia, termasuk di dalamnya misteri tentang kehidupan. Misteri tentang kehidupan ini yang banyak menjadi inspirasi cerita fiksi baik fiksi anak maupun fiksi dewasa . dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, tidak saja anak-anak, kita, memperoleh kenikmatan cerita dan pemenuhan rasa ingin tahu melainkan juga secara tidak langsung belajar tentang kehidupan, kehidupan yang secara sengaja dikreasi dan didialogkan kepada anak-anak. Kenikmatan kebutuhan batiniyah tersebut, yang oleh Aristoteles disebut sebagai katarsis, antara lain diperoleh lewat terpenuhinya sebagian harapan kita tentang alur cerita, misalnya dimenangkannya oleh tokoh baik dan sebaliknya dihukumnya tokoh jahat. Hal itu akan menyebabkan anak-anak, kita, merasa lega dan puas.<sup>10</sup>

Pentingnya penelitian ini dilakukan di SDN I Ioyow adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Dalam praktek pembelajaran terutama ketika terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi saat ini berdasarkan hasil observasi, lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Penggunaan media pembelajaran untuk Bahasa Indonesia juga sangat langka digunakan. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan untuk siswa karena menyajikan tulisan yang sangat banyak. Perlu kiranya dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN I Ioyow.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “penggunaan media cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD N 1 Loyow”

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahannya”(Jakarta: Tahun 2012).111

<sup>10</sup>St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2019), 26

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Guru hanya berpaku pada model ceramah yang akan diberikan pada peserta didik.
- b. Dampaknya peserta didik mudah mengalami kebosanan selama proses belajar berlangsung karena penggunaan model yang kurang bervariasi dan sajian media pembelajaran yang kurang itu saja.
- c. Kurangnya inisiatif guru untuk menciptakan kelas yang kondusif bagi para peserta didik.
- d. Minimnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

### 2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Monggondow Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana mengimplementasikan penggunaan media cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD N 1 Loyow?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Loyow?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pengimplentasian media cerita bergambar bermuatan



pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD N 1 LOYOW.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan media cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD N 1 Loyow

#### **E. Kegunaan Penelitian/ Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini juga, diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi peneliti sendiri tetapi juga secara akademis. Kegunaan penelitian dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Secara teoritis

Secara teori temuan ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber informasi bagi para pengembang keilmuan, khususnya terkait dengan teori pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD N 1 Loyow.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi bagi pendidik agar lebih inovatif dan kreatif.
- b. Bagi peserta didik untuk dapat menciptakan suasana Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi untuk pengembangan media pembelajaran
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peningkatan partisipan belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran cerita bergambar lebih baik lagi.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, para pembaca dapat memahami secara jelas maksud dan makna yang terkandung dalam proposal skripsi yang berjudul penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Loyow Bolaang Monggondow Timur. Untuk itu penelitian berupaya menjelaskan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Penggunaan

Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakai. Penggunan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

### 2. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah diperlukan didalam proses mengajar disekolah karena bertujuan untuk mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri serta proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

### 3. Buku cerita bergambar

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Pada tingkatan anak SD kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar agar menarik karena ada warna dan gambar yang bisa membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan membaca siswa karena di dalam buku tersebut terdapat beberapa motivasi yang baik dan dapat juga membantu didalam proses belajar siswa.

### 4. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutaman (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan

menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh penulis lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan *claim* idea yang ada lama disertai, tesis, skripsi, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari replikasi penulisan sebelumnya dan dapat menguji serta mengembangkan penulisannya. Kajian pustaka tersebut berupa buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditinjau dari judul penelitian ini, maka penulis mengambil berbagai karya ilmiah untuk memberikan penjelasan yang lebih signifikan maksud dari penelitian yang sedang dikaji, antara lain:

1. Penelitian oleh Putri Maesaturofiqoh 2020 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI” Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan buku bacaan sebagai implementasi penanaman nilai karakter dan belum adanya pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Anak-anak usia Sekolah Dasar harusnya diberikan *alternative* untuk menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air berupa buku cerita berbasis nilai karak ter tersebut, dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan mengembalikan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yaitu pendefinisian (*Define*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Dessiminate*). Validasi kelayakan dilaksanakan oleh tim validator yang terdiri dari dua ahli bahasa, dua ahli materi, dua ahli media dan dua pendidik. Uji lapangan

terdiri dari uji skala kecil yang terdiri dari 54 peserta didik (31 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 23 peserta didik MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung). Sedangkan uji skala besar terdiri dari 112 peserta didik yaitu 63 peserta didik kelas IV SD IT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 49 peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil validasi ahli media mendapatkan persentase rata-rata 93.5% dengan criteria “Sangat Layak”. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 78.5% dengan kriteria “Layak”. Hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase 82.25% dengan criteria “Sangat Layak”. Hasil respon penilaian pendidik mendapatkan hasil akhir dengan persentase 84% dengan criteria “Sangat Layak”. Kemudian hasil uji coba skala kecil peserta didik mendapatkan persentase rata-rata 88% dengan kriteria “Sangat Layak” dan hasil uji coba skala besar peserta didik mendapat hasil persentase 87% dengan criteria “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI dapat digunakan sebagai bahan ajar.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang digunakan oleh peneliti objek penelitian yaitu kelas IV SD/MI dan penggunaan unsur kareakter dalam penelitian, sedangkan perbedaan dalam adalah Metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian dan sakala besar peserta didik.

2. Penelitian oleh Tsalisun Nisa 2019 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun” Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, And Evaluation)*. *Analysis* berupa (*meet assesment*) dalam skala kecil berupa survey di beberapa toko buku dan observasi serta wawancara di dua lembaga PAUD. *Design* merupakan tahap perencanaan

---

<sup>11</sup>Putri Maesaturofiqoh, “Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI,” Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan,(Yogyakarta: FTIK, 2020)

produk buku cerita bergambar yang merujuk pada kitab Mawaidul Ushfuriyah, menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam membuat produk, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk membuat buku cerita bergambar. *Development* merupakan tahap pembuatan produk dan penilaian produk kepada dosen ahli. *Implementation* merupakan tahap diujikannya produk kepada 34 peserta didik usia 4-5 tahun. *Evaluation* merupakan tahap revisi dari hasil penelitian dan uji coba lapangan. Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar berdasarkan penilaian ahli materi menunjukkan bahwa (1) Proses pengembangan buku cerita bergambar yang dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, And Evaluation*) melalui tahapan analisis kebutuhan, observasi, wawancara, pembuatan instrumen penilaian produk, pembuatan draft desain produk, pembuatan panduan cara menggunakan buku untuk orang tua dan guru, peninjauan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, dan pendidik PAUD sebagai user. (2) Kelayakan buku cerita bergambar Sangat Baik (SB) dengan skor 80 dan presentase keidealan 100%. Menurut penilaian ahli media menunjukkan bahwa kelayakan buku cerita bergambar Baik (B) dengan skor 69 dan presentase keidealan 81,17%. Menurut penilaian pendidik PAUD sebagai user menunjukkan bahwa kelayakan buku cerita bergambar Sangat Baik (SB) dengan skor 80,5 dan presentase keidealan sebesar 94,7% dan menurut hasil respon uji coba kepada peserta didik menunjukkan bahwa kelayakan buku cerita bergambar Sangat Baik (SB) dengan skor 660,3 dan presentase keidealan sebesar 89,47%. Berdasarkan hasil penilaian kualitas keseluruhan aspek maka produk buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun ini dikatakan Layak dengan kategori Sangat Baik (SB).<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan

---

<sup>12</sup>Tsalisun Nisa, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun*,” (Jakarta: Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, 2019)

media cerita bergambar, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah, metode penelitian, objek penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian oleh Gusti Latifah 2020 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun di Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar” Permasalahan dalam penelitian ini adalah kebutuhan siswa terhadap buku cerita bergambar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap buku cerita bergambar, untuk mengetahui validitas buku cerita bergambar, untuk mengetahui pratikalitas dari buku cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Research and Development*. Cerita bergambar ini diuji coba pada 10 siswa melalui kelompok kecil dengan membagikan buku cerita bergambar kepada siswa. Dengan melalui instrument lembaran angket dan wawancara kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa pada buku cerita bergambar sangat tinggi dalam meningkatkan minat baca siswa. Dapat dilihat dari validasi produk buku cerita bergambar yang disebarkan kepada siswa sangat valid dengan rata-rata 88.2%. Sedangkan respon guru terhadap pratikalitas buku cerita bergambar kategori sangat praktis dengan rata-rata 95%. Adapun hasil angket respon siswa terhadap pratikalitas buku cerita bergambar kategori sangat praktis dengan rata-rata 88.8%. Penilaian terhadap minat baca dengan buku cerita bergambar adalah 96.9% dengan kriteria sangat tinggi.<sup>13</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media bergambar. Perbedaannya adalah Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>13</sup>Gusti Latifah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun di Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” (Jakarta: Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, 2020)

4. Abd. Latif Samal. Jurnal dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif”<sup>14</sup>
- Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat melalui jalur kekurikuler (pembelajaran semua mata pelajaran) dan ekstrakurikuler (OSIS, pramuka, seni dan olahraga), di perguruan tinggi dapat melalui jalur tridarma (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui budaya sekolah (*school culture*) melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. dipihak lain, pendidikan karakter bangsa perlu dibudayakan di perguruan tinggi, melalui budaya organisasi, kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan keseharian. Implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas harus terintegrasi dengan semua mata pelajaran, dipihak lain di perguruan tinggi harus terintegrasi dengan semua mata kuliah yang diprogram untuk mahasiswa. Pendidikan karakter tidak sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang berdiri sendiri. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja dan ICARE (introduction, connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan dalam pendidikan karakter. Sedangkan di perguruan tinggi, model pembelajaran tersarang (*nested*) dapat membantu pengorganisasian materi dan keterampilan belajar mahasiswa.
- Persamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan pendidikan karakter sedangkan perbedaanya adalah metode penelitian yang digunakan dan tujuan dari penelitian tersebut.

---

<sup>14</sup>Abdul Latif Samal, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi melalui Pembelajaran Aktif” Jurnal Pendidikan Islam Iqra’ Vol. 11. Nomor 1 (2021)





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangatlah diperlukan didalam proses mengajar disekolah karena bertujuan untuk mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri serta proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Pada sebuah kegiatan belajar mengajar ada dua dasar yang sangat penting dan perlu diperhatikan yaitu metode dan strategi mengajar serta media yang digunakan dalam proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran mampu merangsang siswa dalam proses belajar, agar motivasi dan minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan semaksimal mungkin.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>15</sup> Jadi media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.

Sedangkan menurut AECT (*Assosiation of Education and Communication Technologi*) Menjelaskan bahwa perlu dibatasi setiap media yang digunakan dalam proses belajar, baik membatasi bentuk, ataupun saluran yang akan dipakai selama proses mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

---

<sup>15</sup> Canggara, *Ilmu Pengetahuan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Wali Pers 2017), 95

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran, dengan itu akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>16</sup>Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat, bahan, teknik dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran dapat merangsang siswa terhadap minat belajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Secara umum pengertian media pembelajaran adalah alat atau perantara guru dalam menyampaikan materi ajar agar mudah dipahami oleh siswa. Media juga dapat merangsang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jadi, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mempermudah dalam proses belajar dan dipahami dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu media yang melibatkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber atau alat pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam buku .<sup>17</sup> media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran berfungsi untuk sumber informasi pada proses belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau sumber pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika menyajikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa serta tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. Supaya

---

<sup>16</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 17

<sup>17</sup> Ani Cahyadi, M. P.. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Serang: Laksita Indonesia 2019), 21

pembelajaran diterima oleh peserta didik, oleh sebab itu seorang guru harus mempersiapkan alat dan sumber belajar.

b. Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah media dalam kemampuan meningkatkan jumlah kosa kata yang merupakan simbol atau bentuk verbal yang memiliki arti mudah dimengerti oleh peserta didik atau disebut juga dengan bukan verbalistik.

c. Fungsi manipulatif

Pada dasarnya fungsi sebagai manipulasi merupakan karakter dan ciri yang ditampilkan apabila menggunakan suatu media demi meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini diharapkan agar penggunaan waktu dapat diaplikasikan dengan sangat maksimal hingga keterbatasan kemampuan indera manusia tidak terlalu menjadi masalah yang besar.

d. Fungsi Fiksatif (daya tangkap atau rekam)

Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Objek ini dapat divisualisasikan melalui media teks, model, visual, audio, dan video.

e. Fungsi Distributif

Dalam fungsi distributif memiliki fungsi yaitu membatasi batasan-batasan ruang dan waktu, juga mengatasi keterbatasan inderawi manusia. Adapun contoh media dengan fungsi Distributif seperti TV yang memberikan informasi, pendidikan serta hiburan yang dapat dilihat diberbagai tempat dan kondisi yang berbeda-beda.

f. Fungsi Psikologis

Dalam fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari psikologis.

g. Fungsi Sosio-Kultural

Media pembelajaran ini mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta didik. Peserta didik memiliki adat, kebiasaan, lingkungan dan

pengalaman yang berbeda-beda. Dengan adanya fungsi media ini akan memberikan rangsangan, pemahaman tentang perlunya keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

## **B. Buku Cerita Bergambar**

### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti serta menarik sehingga meningkatkan minat membaca siswa. Sedangkan gambar adalah media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak karena di dalamnya gambar yang berbentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah mempelajarinya.

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Pada tingkatan anak SD kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar agar menarik karena ada warna dan gambar yang bisa membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan membaca siswa karena di dalam buku tersebut terdapat beberapa motivasi yang baik dan dapat juga membantu didalam proses belajar siswa.

Adapun menurut buku bergambar *picture books* menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan.<sup>18</sup> Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi.<sup>19</sup> Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen tersebut merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita. Buku-buku memuat berbagai tema yang sering ada dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Nurgiyantoro, B.. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press 2005), 153

<sup>19</sup> Nurgiyantoro, 152

Pernyataan di atas memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan sendiri. Oleh sebab itu dapat disimpulkan pengertian buku cerita bergambar adalah sebuah narasi dan gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Kedua-duanya berhubungan sehingga pembaca mudah memahami apalagi pada peserta didik kelas II SD. Dengan adanya buku cerita gambar juga dapat memberikan semangat dan mendorong siswa dalam belajar dan membaca.

#### a. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Karakteristik buku cerita bergambar mengatakan bahwa kriteria buku cerita bergambar yang baik adalah:<sup>20</sup>

- 1) Isi dan tema cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
- 2) Buku cerita bergambar menyajikan gambar dan warna yang menarik dan tulisannya yang sedikit.
- 3) Buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.
- 4) Buku cerita memberikan pesan moral yang jelas .
- 5) Dan penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu siswa

#### b. Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki beberapa jenis-jenisnya, cerita bergambar sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### 1) Fiksi

Buku Fiksi ini cuma khayalan tidak ada yang benar-benar terjadi. Cerita ini hanya sebagai hiburan bagi pembaca dan meningkatkan minat membaca peserta didik.

---

<sup>20</sup>Alexander, P.A., & Jetton, T.L.. *Laerning from text: Amultidimensional and developmental perspective. In R. Barr, M. Kamil, P. Mosenthal, & P.D. Pearson (eds). Handbook of reading research, 2000.285-310.*

<sup>21</sup> McMillan, J.H. & Schumacher S.. *Research in Education. New Jersey: Pearson Education. 2010*

## 2) Historis

Buku Cerita historis merupakan buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

## 3) Buku informasi adalah buku yang memberikan informasi faktual.

Jenis buku ini memberikan informasi yang sangat berguna bagi pembaca. Sebab informasi yang diberikan akan memberikan wawasan dan keterampilan bagi anak. Dengan buku ini bisa membuat siswa mengetahui informasi pada teks atau buku cerita yang sedang dibaca.

## 4) Biografi

Biografi adalah kisah keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematian juga sudah meninggal. Didalam buku ini berisi riwayat seseorang sebagai kisah atau sejarah kehidupannya nanti.

## 5) Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang berasal dari masyarakat sehingga tumbuh dan berkembang didalam masyarakat dimasa lampau. Cerita rakyat disini adalah kisah dimasa lampau yang terjadi dimasyarakat dan bertumbuh di masa sekarang.

## 6) Kisah nyata

Kisah Nyata adalah kisah yang berfokus pada peristiwa yang sebenarnya terjadi karena sebuah peristiwa atau situasi pada saat itu. Buku kisah nyata memiliki cerita yang benar- benar terjadi pada daerah sehingga mengelenda dan menjadi buah bibir masyarakat serta dibuat bukunya.

Adapun jenis buku cerita bergambar yang digunakan peneliti adalah jenis buku Buku informasi faktual. Buku ini memberikan kesan yang menarik pembaca karena didalam buku terdapat informasi yang benar- benar nyata.

### c. Kelebihan Dan Kelemahan Buku Cerita Bergambar

#### 1) Kelebihan Media Gambar

Adapun kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Sifat konkret, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan perbal semata.
  - b) Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan objek atau peristiwa yang sanggup dibawa kekelas.
  - c) Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
  - d) Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
  - e) Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
  - f) Gambar banyak tersedia dalam buku–buku, majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya.
  - g) Dapat digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema.
- 2) Kelemahan Media Bergambar
- a) Gambar cuma menekankan persepsi indara mata.
  - b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat
  - c) gerakan pembelajaran.
  - d) Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

### C. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian karakter.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas,

---

<sup>22</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 25

memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia KBBI definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan.<sup>24</sup> Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>25</sup> Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi"at, dan budi pekerti.<sup>26</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

---

<sup>23</sup>Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 63-64

<sup>24</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>25</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 2.

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 163.

<sup>27</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8



Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>28</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani Hamid menyatakan “Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutaman (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian pendidikan karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Apabila peserta didik

---

<sup>28</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 67

<sup>29</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 30

<sup>30</sup> Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), 192-193

berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. Seseorang yang berkarakterapa bila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Kita berharap dengan diadakannya pendidikan karakter, semoga pendidikan di indonesia pendidik dan peserta didik karakter baik, berakhlak mulia, tidak ada lagi korupsi dan tindakan-tindakan kekerasan yang melawan hukum dan norma-norma yang ada di negara kita.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan adanya proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya di sekolah, dalam proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang telah di rancang dalam silabus dan RPP yang berupa kegiatan dalam belajar mengajar, dalam proses pembelajaran langsung mengasikkan sebuah *instructional effect*. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung merupakan tindakan dalam kelas yang tidak dirancang dalam silabus atau RPP, dan melalui budaya di sekolah pembentukan yang dilakukan oleh sebuah instansi untuk membentuk sebuah karakter yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian yang dapat di praktekan secara bersamaan sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya atau ciri khas dari sebuah instansi tersebut.<sup>31</sup>

## 2. Ciri-Ciri Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Moh. S. Rahman, Rivai Bolotio, Dkk. "Implementasi Program Bina Probadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado" Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 16. Nomor 1 (2022)

- a. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar
- b. Secara konsisten mampu mengelola emosi;
- c. Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- d. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat
- e. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan;
- f. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.<sup>32</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Holmgren dalam bukunya Sri Lestari bahwasannya “individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada di luar dirinya”.<sup>33</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri karakter ialah memiliki rasa peduli terhadap orang lain, mampu menjaga emosi, memiliki tanggungjawab, rasa tidak ingin dipuji atas tindakan yang dilakukan, dan mempunyai pribadi dan perilaku yang konsisten.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari

---

<sup>32</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012), 95

<sup>33</sup> Sri Lestari, 115

pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c. Membina kepekaan sosial anak didik
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e. Membentuk kecerdasan emosional
- f. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri

---

<sup>34</sup> Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 2013), 37.

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan karakter di sekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian keterampilan membaca. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>36</sup>

Dari berbagai pengertian di atas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik.

#### 4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas 2010 memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.

---

<sup>35</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, 45.

<sup>36</sup> Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses .
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>37</sup>

Dari penjelasan tentang prinsip di atas, harus adanya saling kerja sama baik itu pendidik dan peserta didik, agar nantinya berjalan dengan efektif dari tujuan sebuah pendidikan karakter.

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan dalam pendidikan karakter mempunyai penjelasan “Usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya”.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>39</sup>

Menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.<sup>40</sup> Dari penjelasan di atas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, bahwasanya Pendidikan karakter di sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya. Menumbuh nilai-nilai yang baik dan mencegah berlakunya nilai yang buruk.

---

<sup>38</sup> Kemendikbud.. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 46

<sup>39</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)9.

<sup>40</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*., 31

#### **D. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar.<sup>41</sup>

Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>42</sup>

Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik untuk dapat memahami dan dapat menggunakan bahasa dengan baik sebagai alat untuk berkomunikasi dengan efektif secara lisan dan tulis.

---

<sup>41</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

<sup>42</sup> Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183



Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.<sup>43</sup>

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.<sup>44</sup>

#### **E. Keterampilan Membaca**

Keterampilan merupakan suatu usaha untuk mengetahui atau memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan menurut KBBI, keterampilan adalah kecakapan orang untuk memahami bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan memiliki keterampilan maa dapat dikatakan juga memiliki kemampuan biak kemampuan pengetahuan, memahami, aplikasi, analisis, sintesis maupun evaluasi.<sup>45</sup>

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi oleh para peserta didik guna untuk mencapai pengetahuan yang lebih luas, dengan membaca seseorang dapat mengetahui pesan yang disampaikan penulis lewat tulisan.

Kridalaksana menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Keterampilan membaca mempengaruhi kebiasaan

---

<sup>43</sup>Muhammad. Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar*, Pernik Jurnal Paud, Vol. 3. Nomor 1 (2020), 35

<sup>44</sup>Muhammad. Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar*, Pernik Jurnal Paud, Vol. 3. Nomor 1 (2020), 36

<sup>45</sup> Sulaeman, Eman, et al. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekperimen Pada Anak Kelompok B PAUD AL-Barokah Japuralor."(2019),20

dan budaya membaca. Untuk itu, sejak dini sudah diperkenalkan dan dibina mengembangkan keterampilan membaca. Dengan terciptanya budaya membaca, maka akan terciptanya pula negara maju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan meningkatkan kualitas membaca, akan terbina tata baca yang baik dan benar serta menumbuhkan kebiasaan membaca.<sup>46</sup>

Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Samsu Somadayo menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
3. Kemampuan membuat simpulan.

Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.<sup>47</sup>

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha-usaha, sedangkan pengertian belajar adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>48</sup>

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibanding pada saat

---

<sup>46</sup> Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Cet V, 143.

<sup>47</sup> Muliawanti, Siti Fani, et al. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas 8.3* (2022): 860

<sup>48</sup> Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 37

prabelajar.<sup>49</sup> Jadi hasil belajar adalah suatu perolehan dari suatu proses dengan ditandai dengan perubahan.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>50</sup> Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur perubahan keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir.<sup>51</sup>

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.<sup>52</sup>

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan diri dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan mutivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dari hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah belajar, proses kognitif menghasilkan suatu hasil belajar, hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 250- 251.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2007), 155

<sup>51</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru* Abad 21, 123

<sup>52</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

<sup>53</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004) 166

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar dan Karakteristik Penelitian**

##### 1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Loyow Kec Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

##### 2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Loyow. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah 13 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Penelitian ini diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakanya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>54</sup>

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa aktifitas guru dan peserta didik dan data kuantitatif berupa data keterampilan membaca peserta didik.

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta didik di kelas IV SDN 1 Loyow dan guru selaku wali kelas.

---

<sup>54</sup>Ignatius Sulistiyo, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies* 4, no.1 (1 April 2016):16

### **C. Subjek Penelitian**

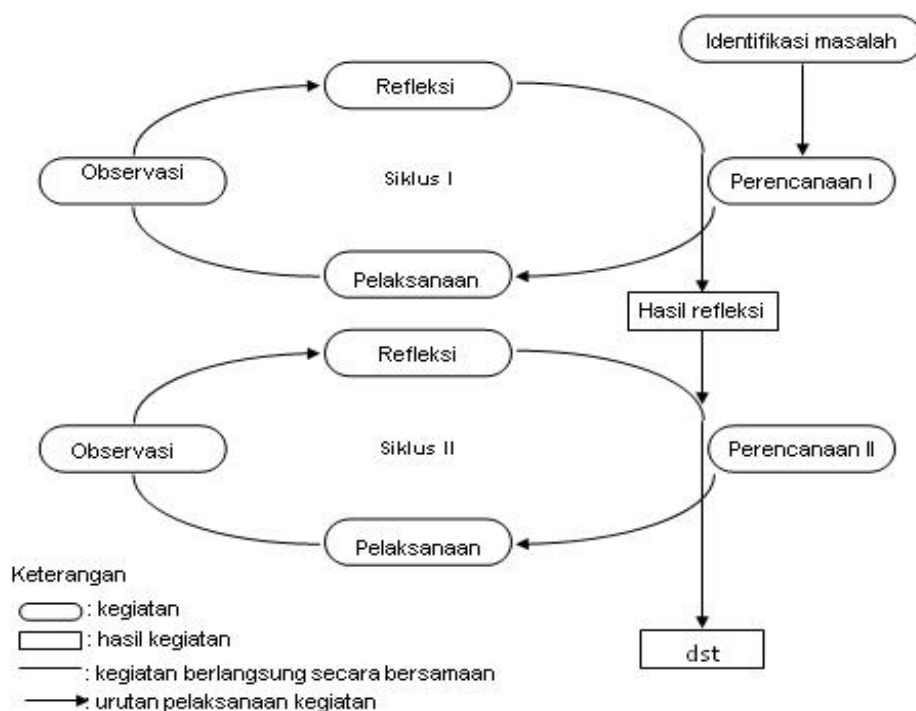
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Loyow yang terdiri dari 13 peserta didik dengan 6 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki.

### **D. Desain Tindakan**

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto dan Sukarnyana). PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya. Kemmis dan McTaggart mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelaah atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan (guru atau kepala sekolah) dalam pembelajaran untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial.<sup>55</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja secara terus menerus atau bersiklus yang bertujuan agar menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki. Rencana siklus Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart dapat digambarkan sebagai berikut;

---

<sup>55</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur and others, *Penelitian Tindakan Kelas*.



**Sumber: Model Spiral Kemmis dan Taggart(th.1988)**

## 1. SIKLUS I

### a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 2) Mempersiapkan gambar dan sumber belajar yang diperlukan
- 3) Disiapkan buku kerja siswa
- 4) Mempersiapkan kelas dalam setting yang telah dirancang
- 5) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

### b. Tindakan

- 1) Kegiatan pendahuluan Memotivasi dan apersepsi
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menjelaskan materi serta memberikan contoh sesuai materi.
  - b) Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.
  - c) Guru memulai materi yang sudah dipelajari dan memberikan waktu sesuai yang ada dalam materi.

- d) Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis sesuai pada cerita yang diberikan.
  - e) Bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berhak mendapat reward dari guru.
- c. Observasi
- 1) Kegiatan Penutup
    - a) Guru memberikan arahan-arahan, serta memotivasi kepada siswa.
    - b) Evaluasi siklus 1
  - 2) Pemantauan
    - a) Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin.
    - b) Mengamati dan mencatat tindakan aktifitas siswa..
- d. Refleksi
- 1) Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
  - 2) Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
  - 3) Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi
  - 4) Indikator untuk melanjutkan ke siklus II adalah peningkatan keterampilan membaca yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 60% siswa telah mencapai nilai tuntas atau KKM 75.
2. SIKLUS II
- a. Perencanaan
  - b. Mempersiapkan materi pembelajaran
  - c. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
  - d. Disiapkan lembar kerja siswa
  - e. Mempersiapkan kelas dalam setting yang telah dirancang
  - f. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

g. Tindakan

- 1) Kegiatan pendahuluan Memotivasi dan apersepsi
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menjelaskan materi serta memberikan contoh sesuai materi.
  - b) Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.
  - c) Setiap siswa berusaha mendapatkan nilai tertinggi dengan strategi yang telah mereka susun
  - d) Bagi peserta didik yang mendapat nilai tertinggi berhak mendapat reward dari guru.
- 3) Kegiatan penutup
  - a) Siswa membuat kesimpulan
  - b) Evaluasi siklus II
- 4) Pemantauan
  - a) Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin.
  - b) Mengamati dan mencatat tindakan aktivitas siswa
- 5) Refleksi
  - a) Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
  - b) Mengadakan refleksi dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
  - c) Member penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran.<sup>56</sup>

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung atau melihat lebih dekat terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang pada setiap individu sebelum pembelajaran dimulai, saat berlangsungnya pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

### 2. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan Data dengan memberikan tes kepada Objek peneliti.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes esay keterampilan membaca yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes esay ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan baca siswa dengan melihat nilai yang diperoleh melalui tes tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi objektif wilayah penelitian yaitu SDN 1 Loyow. Bersumber dari SDN 1 Loyow kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>56</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 64.

<sup>57</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1988), h.28

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan Cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>58</sup> Wawancara memungkinkan penulis mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>59</sup> Wawancara akan dilakukan kepada satu orang guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 13 peserta didik di SDN 1 Loyow, Wawancara yang dimaksud penulis disini adalah menggali informasi untuk mendapatkan data pokok yakni mengetahui tentang bagaimana faktor-faktor mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran cerita bergambar .

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata siswa dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan pada pemikiran acuan patokan yaitu, siswa dikatakan tuntas secara individual bila mendapat nilai 75 keatas. Sedangkan secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas bila siswa dikelas memperoleh 75 keatas sebanyak 80%. Dalam penelitian ini siswa tuntas dalam belajar berdasarkan KKM yang digunakan di SDN 1 Loyow.

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca siswa pada siklus I, II, dan III serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah siswa

Siswa dikatakan meningkat keterampilan membacanya apabila nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I dan nilai rata-rata siklus II lebih besar dari siklus I.

---

<sup>58</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

<sup>59</sup>Samiaji dan Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2017), h.47.

2. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:<sup>60</sup>

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Presentasi Ketuntasan Belajar

$\sum x$  : Jumlah siswa yang mencapai nilai 65 keatas

N :Jumlah siswa

Untuk menganalisis data observasi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Menurut Sudjana data yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung.

- a. Rata-rata skor =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah Observer}}$
- b. Skor tertinggi = Jumlah butir aspek yang dinilai  $\times$  skor tertinggi tiap aspek yang dinilai
- c. Skor terendah = Jumlah butir aspek yang dinilai  $\times$  skor terendah tiap aspek yang dinilai.
- d. Kisaran nilai Tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

## G. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata keterampilan membaca peserta didik kelas IV di SDN 1 Loyow mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 80% serta memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus I, jika tidak mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga keterampilan membaca meningkat melalui Media pembelajaran cerita Bergambar dan mencapai target penelitian.

---

<sup>60</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 40

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SDN 1 Loyow

##### 1. SDN 1 Loyow

SDN 1 Loyow adalah salah satu sekolah yang terletak di desa Loyow, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Monggondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Loyow berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran di SDN I Loyow dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, Pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Fasilitas yang disediakan di SDN 1 Loyow yaitu menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 1 Loyow berasal dari PLN. SDN 1 Loyow menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN 1 Loyow untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. SDN 1 Loyow memiliki akreditasi akreditasi B, berdasarkan sertifikat 283/BAN-SM/SULUT/XII/2018.

##### 2. Profil SDN 1 Loyow

Identitas Sekolah	
Nama	: SD NEGRI 1 LOYOW
NPSN	: 40100266
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan, Dusun. II. Desa Loyow. Kecamatan.Nuangan
Kode Pos	: 95782
Desa/Kelurahan	: Loyow
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Nuangan
Kab/Kota/Negara (LN)	: Kab. Bolaang Monggondow Timur
Provinsi/Luar Negri	: Sulawesi Utara
Status Sekolah	: Negeri/Swasta
Email Sekolah	: sdn1loyow2021@gmail.com
Telp Sekolah	: 081347346250
No Hp/WA	: 082194937100
Kurikulum	: Kurikulum 2013/ Kurikulum Merdeka
Wakrtu Penyelenggaraan	: 6/ Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SD

### 3. VISI DAN MISI SEKOLAH

#### a. Visi

Terbentuknya Sikap Siwa Yang Mencerminkan Kelmanan Dan Ketakwaan Berpartisipasi Serta Memiliki Sifat Disiplin Yang Tinggi.

#### b. Misi

- 1.) Membiasakan Berahlak Mulia Dan Berbudi Pekerti Yang Luhur.
- 2.) Membiasakan Mengucapkan Kata-Kata Yang Baik Dan Benar.
- 3.) Meningkatkan Prestasi Belajar.
- 4.) Meningkatkan Minat Baca Siswa.
- 5.) Meningkatkan Prestasi Olahraga Dan Kesenian
- 6.) Meningkatkan Kedisiplinan Warga Belajar.

### 4. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kerja

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 1 Loyow di uraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Loyow**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Masnien Mokoagow,S.Pd	Kepala Sekolah
Wasila Nursan Pondabo, S.Pd	Guru Kelas I
Olvi Mariani Amparodo, S,Pd	Guru Kelas II
Wa Ode Yanti,A,Ma,Pd	Guru Kelas III
Marhaban Lauma S.Pd	Guru Kelas IV
Yunita Suaiba S.Pd	Guru Kelas V
La Ode Arwan S.Pd	Guru Kelas VI
Sri Rahayu Kamuntuan,S.Pd	Guru Agama Islam
Asri Gonibala, S,Pd	Guru Pjok
Frendrik Sonoto, S.Pd	Guru Agama Kristen

(Sumber data : Operator Sekolah SDN 1 Loyow Tahun 2023)

### 5. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang bersekolah di SDN 1 Loyow dimulai dari kelas I sampai kelas VI Tahun Ajaran 2023/2024 diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 jumlah siswa kelas I – VI SDN 1 Loyow**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
<b>I</b>	<b>11</b>
<b>II</b>	<b>9</b>
<b>III</b>	<b>12</b>
<b>IV</b>	<b>13</b>
<b>V</b>	<b>15</b>
<b>VI</b>	<b>14</b>
<b>Total</b>	<b>74</b>

(Sumber data : Operator Sekolah SDN 1 Loyow 2023)

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Loyow pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan guru saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Rumahku. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan. Berikut tabel kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan:

**Tabel 4.3. Kegiatan Pengamatan Kondisi Awal atau Sebelum Tindakan**

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Tanggal Bulan: 04 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Observasi kegiatan pembelajaran jumat, 04 agustus 2023 di Kelas IV SD Negeri 1 Loyow</li> <li>• Melakukan wawancara terhadap guru tentang keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV</li> </ul>
2.	Tanggal Bulan: 05 Agustus 2023	Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan Metode <i>Pembelajaran Cerita Bergambar</i> pada guru kelas IV.
3.	Tanggal Bulan: 05 Agustus 2023	Meminta dokumen hasil belajar berupa nilai harian Bahasa Indonesia siswa dari wali kelas IV.

(Sumber data : Observasi Sekolah SDN 1 Loyow 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri 1 Loyow pada waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa menghafalkan materi dan berdiskusi kemudian mengerjakan soal. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Loyow menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif dan terlihat kurang termotivasi bahkan terkadang sulit untuk mengerti dalam mengikuti pelajaran.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru. Guru kelas IV menyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang ini sangat banyak, sedangkan alokasi waktunya terkadang tidak mencukupi. Untuk menutupi kekurangan waktu tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan yang bertumpuk agar pembelajaran Bahasa Indonesia akan sesuai dengan target capaian siswa. Dalam pembelajaran pula Siswa mencatat inti dari materi yang dipelajari kemudian mengevaluasi mandiri.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sehingga siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga cenderung rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa pada mata pelajaran yang lain. Siswa lebih menyukai mata pelajaran IPA Atau PKN dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Guru menyatakan bahwa ketuntasan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa belum berhasil mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi adalah berkaitan dengan materi yang banyak serta alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga metode pembelajaran yang kurang menarik karena siswa terlihat tidak bersemangat. Guru sudah melakukan upaya perbaikan dengan meringkas materi. Namun, siswa masih terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa. Wawancara terhadap siswa diberikan pilihan jawaban “suka” dan “tidak suka” untuk mempermudah hasil analisis tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut disajikan tabel hasil wawancara terhadap siswa.

**Tabel 4.4 Hasil wawancara dengan siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut adik bahasa Indonesia merupakan pelajaran paling sulit?	Menurut saya bahasa indonesia merupakan pelajaran yang mudah dipahami.
2	Apakah guru kalian pernah membawa media saat belajar Bahasa Indonesia?	Tidak guru biasanya guru mengajar dengan menulis di papan tulis dan membuat beberapa soal untuk dikerjakan
3	Apakah adik menyukai pelajaran Bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya?	Ya saya menyukai mata pelajaran bahasa indonesia karena mudah di pahami namun sering bosan dengan cara belajar yang sama setiap pertemuan pembelajaran

(Sumber Data : Wawancara Sekolah SDN 1 Loyow 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, peneliti mendapatkan hasil siswa cenderung menyukai pelajaran bahasa Indonesia di karenakan mudah untuk di pahami oleh para siswa, namun dengan adanya media pembelajaran belum di lakukan maka siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di berikan oleh guru kelas banyak bersifat siswa belajar dengan mendengarkan dari guru.

**Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara Siswa**



(Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SDN 1 Loyow 2023 )



**Tabel 4.5 Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?	Sejauh ini dalam kegiatan belajar mengajar siswa masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh penjelasan guru.
2	Bagaimana cara mengajar yang Bapak/Ibu terapkan selama ini?	Hanya menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan.
3	Apakah penggunaan media bergambar bermuatan pendidikan Karakter Pernah diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sejauh ini belum pernah
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami penjelasan yang di berikan?	Melakukan pendekatan secara individual kepada anak yang masih belum bisa memahami materi dan mengulangi secara perlahan dan menggunakan contoh kepada seluruh siswa agar mudah di pahami.
5	Dalam pembelajaran sekolah telah menggunakan Kurikulum jenis apa?	Kurikulum jenis K-13
6	Apakah guru selalu menggunakan RPP sebelum melakukan proses belajar mengajar?	Iya, menggunakan RPP
7	Menurut Bapak/Ibu apa dampak dari penggunaan media Bergambar bermuatan pendidikan karakter?	Bisa mempermudah memahami materi pendidikan karakter, serta anak bisa melihat serta mempraktekan secara langsung materi tentang pendidikan karater tersebut.

**Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara Guru**



**(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SDN 1 Loyow)**

Selain melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa disuruh membaca buku pedoman siswa tematik. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah tanya jawab, sehingga guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran padasaat penyajian materi. Guru juga cenderung menggunakan bahasa IBU (bahasa Manado) dalam menjelaskan isi dari materi yang di ajarkan. Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak duduk dari pada berdiri didepan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam buku pedoman siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai awal dan wawancara kepada guru kelas IV tentang keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa, guru mengatakan bahwa sebagian besar nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau 75 siswa belum mencapai nilai 65. Untuk mengetahui keterampilan membaca dalam Bahasa Indonesia, maka peneliti meminta hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa. Berikut merupakan tabel hasil belajar siswa sebelum tindakan.

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Zahran Riski Suaiba	35	Belum Tuntas
2	Fahlin Makalalag	50	Belum Tuntas
3	Fauzia Badu	55	Belum Tuntas
4	Fazril Babay	35	Belum Tuntas
5	Geraldo Imanuel	50	Belum Tuntas
6	Mayang Sari Lamaluta	50	Belum Tuntas
7	Moh. Azril Bumulo	50	Belum Tuntas
8	Nifta Hulzana Bumulo	40	Belum Tuntas
9	Nur Alifa Mamonto	80	Tuntas
10	Sarida	40	Belum Tuntas
11	Zio Saputra Mohamat	40	Belum Tuntas
12	Abizar Bumuto	40	Belum Tuntas
13	Atika Suara	40	Belum Tuntas
KKM		75	
RATA-RATA		46,53	

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata siswa yaitu hanya sebesar 46,53 Selain itu, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebesar 12. Dari 13 siswa, hanya 1 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM, sedangkan 12 siswa yang lain masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi Rumahku menggunakan metode pembelajaran *Cerita*

*Bergambar*. Penelitian tindakan kelas berlangsung selama dua siklus. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

### **1. Prasiklus**

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilakukan. Peneliti bersama guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran 1 (RPP) tentang materi Rumahku Selain menyusun RPP, peneliti bersama guru juga membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan tentang memahami gambar dan kosa kata LKS tersebut akan disajikan dalam media berupa amplop berwarna dengan tujuan agar siswa lebih tertarik kemudian termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti bersama guru juga menyusun lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cerita Bergambar*. Peneliti bersama guru juga menyiapkan media pembelajaran lain (alat peraga) yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti Pensil Warna, Mistar, buah Bolpoin, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran..

Peneliti bersama guru juga menyusun soal tes untuk mengetahui keterampilan belajar siswa. Soal tes yang diberikan adalah soal uraian. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan- kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

### **2. Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan berdasar pedoman penelitian pada RPP. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas yang bersangkutan. Selama pembelajara berlangsung peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu ikut mendampingi siswa dalam belajar dan membantu guru dalam membagikan LKS dan media. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaan dan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Cerita Bergambar* pada siklus I sebagai berikut:

### Pertemuan I

Waktu	: 21 Agustus 2023
Tempat	: Kelas IV SD Negeri 1 Loyow
Jumlah siswa	: 13 siswa
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menuliskan judul topik di papan tulis, yaitu "Rumahku". Secara garis besar guru menerangkan terlebih dahulu tentang materi dan konsep pembelajaran dengan menggunakan metode *Cerita Bergambar*. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi sekaligus sebagai pemilihan gambar yang akan diamati oleh siswa. Siswa bekerja secara kelompok dan mendiskusikan soal yang telah diberikan guru.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dalam bekerja kelompok, mereka harus mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah, mau mendengarkan pendapat teman-teman sekelompok, tidak berkata kasar serta siswa diperbolehkan bertanya kepada teman sekelompok jika mengalami kesulitan, bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan kepada kelompok. Tetapi, pada kenyataannya ada kelompok yang setiap anggota mengerjakan LKS sendiri-sendiri kemudian dicocokkan, ada yang membagi tugas dalam mengerjakan. Bahkan ada kelompok yang hanya mengerjakan LKS sendiri-sendiri dan enggan untuk kerja berkelompok. Pada saat kegiatan diskusi, guru memberikan petunjuk kepada siswa yang bertanya dengan memberikan arahan agar siswa dapat memahami materi atau soal yang diberikan, namun tidak langsung memberikan jawabannya. Melainkan mengstimulus jawaban guru dengan mengarahkan pemahaman siswa berdasarkan gambar yang di amati siswa. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, selanjutnya guru membimbing siswa mendiskusikan soal-soal

yang telah dikerjakan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa akan materi yang dipelajari melalui media gambar yang tersedia.

Setelah kegiatan diskusi yang dibimbing oleh guru selesai, selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan isi gambar yang di pegang oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap gambar dan cerita yang tersaji di dalam gambar tersebut. Selain itu, dapat memberikan contoh kegiatan mengamati gambar serta menceritakan isi gambar yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah siswa bermain mengamati dan menceritakan kembali isi gambar, maka suasana pembelajaran terasa lebih bergairah selanjutnya guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pertemuan dengan doa bersama dan salam penutup.

#### Pertemuan Kedua

Waktu : 22 Agustus 2023

Tempat : Kelas IV SD Negeri 1 Loyow

Jumlah siswa : 13 siswa

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan pada pertemuan II juga meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa berdoa dan setelah itu mengecek kehadiran siswa. Guru juga memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingatkan siswa akan materi yang dipelajari, yaitu tentang Rumahku. Persepsi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan "masih ingat bagaimana keadaan di sekeliling rumah kita?", lalu siswa menjawab satu persatu antara lain "Pohon", "Bunga, Bu", "Air, guru bu" dan beberapa siswa menjawab secara bersamaan dan ada yang hanya ikut-ikutan temannya, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Kemudian guru membenarkan jawaban siswa dengan melanjutkan pada materi jenis-jenis Usaha Menjaga kebersihan rumah. Saat guru memberikan penjelasan, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan. Jadi guru memberikan stimulus dengan menanyakan "apakah kalian suka dengan cerita

seperti hari kemarin?”, kemudian siswa banyak yang menjawab ”Suka bu!”. Kemudian guru meminta anak untuk duduk berkelompok dan dengan dibantu peneliti membagikan amplop warna berisi Gambar yang harus diceritakan oleh masing-masing kelompok.

Awalnya siswa banyak yang kurang mengerti tentang tugas yang diberikan, kemudian guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan mengamati gambar dan menceritakan isi dari gambar tersebut. Baru setelah itu mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Secara acak satu per satu kelompok maju Menceritakan Gambar yang di dapatkan setelah di warnai., sedangkan kelompok lain mengamati dari tempat duduk. Dari suasana yang tergambar dalam kegiatan meneritaskan isi gambar, terlihat bahwa ketertarikan dan motivasi mengikuti pembelajaran mulai terlihat dari para siswa. Akan tetapi karena baru pertama kali mereka mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode Gambar bercerita, siswa terlihat malu untuk menceritakan isi gambar yang tersedia. Oleh karena itu guru juga memotivasi siswa untuk percaya diri karena pada metode Cerita bergambar sangat di tekankan pada kemampuan siswa untuk mengamati dan menceritakan.

Setelah kelompok pertama selesai bercerita, kelompok lain bertepuk tangan lalu dilanjutkan dengan masing-masing kelompok lain secara bergantian maju satu persatu. Setelah semua kelompok maju, guru memberikan penjelasan dan berdiskusi tentang fokus materi bahwa gambar – gambar yang sudah di amati dan diceritakan oleh siswadapat menjelaskan kondisi rummah serta lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti pohon, sawah, kebun tanaman, buah buahan dapat dimasukan dalam jenis kegiatan menjaga lingkungan.

Setelah siswa mengamati gambar dan bercerita, pada akhir pembelajaran selanjutnya siswa diminta menyiapkan alat tulis dan memasukkan buku-buku Bahasa Indonesia ke dalam laci atau tas masing-masing. Setelah itu, guru membagikan lembar soal kepada siswa. Soal diberikan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Soal diberikan kepada siswa dan masing-masing siswa mengerjakan soal secara individu. Guru dibantu peneliti berkeliling kelas untuk

mengamati siswa agar tidak curang dalam mengerjakan soal. Para siswa terlihat bersemangat dalam menyelesaikan soal evaluasi setelah mempelajari materi dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, lalu hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dicocokkan. Guru juga membahas soal tersebut agar siswa mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahannya. Setelah pembahasan selesai guru mengingatkan siswa agar belajar di rumah. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam.

#### **a. Hasil pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua, guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada akhir pertemuan akan diadakan tes keterampilan membaca I yang akan dilaksanakan secara individu dan bersifat closed book. Tes Siklus I dilaksanakan pada pertemuan kedua selama 35 menit yaitu pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023 yang dikerjakan secara individu dan memuat soal tentang materi yang telah dibahas. Soal berupa tes essay Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa. Pada saat mengerjakan tes keterampilan membaca I, siswa terlihat bersemangat namun ada siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya. Guru menegurnya dan menyampaikan bahwa kejujuran merupakan salah satu poin yang akan mempengaruhi nilai. Bagi siswa yang menyontek teman atau membuka buku akan dikurangi nilainya

Setelah diadakan tes keterampilan membaca siswa, dapat diketahui bahwa hasilnya cukup memuaskan. Daftar nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil belajar siswa pada siklus 1**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Zahran Rizki Suaiba	40	Tidak Tuntas
2	Fahlin Makalalag	50	Tidak Tuntas
3	Fauzia Badu	65	Tidak Tuntas
4	Fazril Babay	50	Tidak Tuntas



5	Geraldo Imanuel Kasaluhe	75	Tuntas
6	Mayang Sari Lamaluta	75	Tuntas
7	Moh. Azril Bumulo	40	Tidak Tuntas
8	Nifta Hulzana Bumulo	65	Tidak Tuntas
9	Nur Alifa Mamonto	75	Tuntas
10	Sarida	40	Tidak Tuntas
11	Zio Saputra Mohamat	40	Tidak Tuntas
12	Abizar Bumulo	40	Tidak Tuntas
13	Atika Suara	40	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		53,46	
Persentase siswa yang tuntas		23,08%	

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 23,08%. Namun, hasil belajar beberapa siswa masih ada yang rendah. Dari 13 siswa, ada 10 siswa atau 76,92% siswa yang nilainya masih belum memenuhi KKM. Nilai siswa pada Siklus I tersebut juga dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian nilai dilakukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa. Nilai kategori tinggi diperoleh oleh beberapa siswa dengan masing-masing dengan skor 75 dan 80.

#### **b. Pelaksanaan Observasi**

Kegiatan observasi pada Siklus I meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, ketekunan dan keaktifan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan, pengetahuan siswa terhadap permasalahan yang diberikan, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan

siswa masih canggung dalam penggunaan metode Cerita bergambar. Namun pada pertemuan kedua mereka sudah tidak terlalu canggung dan mulai mengerti apa yang harus dilakukan dalam kegiatan cerita bergambar. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui dari mewarnai gambar sampai dengan menceritakannya kembali.

Hasil terhadap siswa pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I**

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima Pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang Diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	5 siswa	3 siswa	2 siswa	6 siswa	7 siswa
Cukup	5 siswa	8 siswa	10 siswa	4 siswa	3 siswa
Kurang	3 siswa	2 siswa	1 siswa	3 siswa	3 siswa

**(Sumber Data: Observasi Sekolah SDN 1 Loyow 2023)**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada aspek perhatian siswa ketika menerima pelajaran sebagian besar (5 siswa) pada kategori cukup, aspek keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan sebagian besar (2 siswa) pada kategori kurang, aspek mengetahui permasalahan yang diberikan sebagian besar (10 siswa) pada kategori cukup, aspek keaktifan dalam kelompok sebagian besar (6 siswa) pada kategori baik, dan pada aspek kejujuran dalam mengerjakan tes sebagian besar (7 siswa) pada kategori baik. Pada aspek kejujuran terlihat 2 siswa curang dalam mengerjakan tes hasil belajar. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan ada peningkatan proses pembelajaran baik dari hasil, kegiatan, keaktifan dan perhatian siswa di dalam kelas. Jika dibandingkan dengan keadaan sebelum di adakan tindakan. Data hasil observasi aktivitas siswa secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau belum. Berikut hasil observasi penggunaan metode Cerita Bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Rumahku di kelas IV SD Negeri 1 Loyow.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Cerita Bergambar**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Penggunaan masalah kontekstual	Pembelajaran diawali dengan masalah Kontekstual	√	
		Permasalahan mengarah ke tujuan Pembelajaran	√	
		Penggunaan masalah realitas dalam soal-soal	√	
2	Syarat penggunaan metode Cerita Bergambar	Siswa menaruh perhatian atas masalah yang dikemukakan		√
		Pelaku mempunyai gambaran yang jelas mengenai pokok persoalan yang dihadapi.	√	
		Menceritakan isi gambar dipandang sebagai alat pelajaran untuk memahami suatu masalah sosial bukan sebagai permainan atau hiburan.		√
3	Situasi kegiatan dan langkah-langkah kegiatan	Menentukan situasi sosial yang akan Di ceritakan	√	
		Memilih gambar	√	
		Mempersiapkan penonton dan pengamat.	√	

**(Sumber Data: Observasi Sekolah SDN 1 Loyow 2023)**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode Cerita Bergambar sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih ada dua aspek yang belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa kurang menaruh perhatian atas masalah yang dikemukakan dan siswa menganggap gambar yang di berikan guru sebagai alat pelajaran untuk memahami suatu masalah sosial bukan sebagai permainan atau hiburan.

Pada pertemuan pertama siswa kebanyakan masih canggung dalam bercerita,

mereka menganggap kegiatan bercerita merupakan sebuah permainan belaka bukan memahami gambar yang di lihat. Akan tetapi pada pertemuan kedua siswa sudah mengerti apa yang harus dilakukan dalam kegiatan bercerita walaupun siswa masih terlalu terbawa suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, dan pelaksanaan metode cerita bergambar dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran.

### **c. Refleksi kegiatan siklus 1**

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I berakhir, peneliti bersama guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh tetapi juga dari perubahan sikap dan motivasi atau ketertarikan siswa dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia. Sebagian siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita bergambar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok masih kurang.
- 2) Beberapa siswa masih mengerjakan secara individu, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan.
- 3) Ketika menemui kesulitan, siswa terlihat kurang percaya diri bertanya kepada teman kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut, pembentukan kelompok siswa perlu diubah atau berbeda dengan pertemuan pada siklus I.

- 1) Siswa masih menganggap cerita bergambar sebagai sebuah permainan

dan bukan sebagai alat atau metode pelajaran, sehingga siswa kurang serius dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih banyak bercanda ketika sedang bercerita.

- 2) Perhatian siswa terhadap masalah yang dikemukakan guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa merasa malu bertanya kepada guru.
- 3) Perlu banyak waktu untuk menjelaskan lebih lanjut pada setiap pembahasan
- 4) Masih ada beberapa siswa yang curang dalam mengerjakan tes.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I, guru dan peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada Siklus II yang meliputi:

- a. Pembagian kelompok siswa pada Siklus II secara heterogen dilakukan berdasarkan hasil belajar siklus I, sehingga siswa yang mendapat nilai tinggi dapat membantu siswa yang nilainya kurang dalam kegiatan diskusi.
- b. Guru selalu memberikan contoh memperagakan sebuah kegiatan serta pengertian kepada siswa supaya tidak malu ketika bermain bercerita.
- c. Gambar naskah dalam kegiatan cerita bergambar dibuat oleh guru dengan gambar yang berbeda.
- d. Pada pertemuan kedua lebih mengefektifkan waktu pengerjaan LAS agar pelaksanaan cerita bergambar tidak melebihi batas waktu jam pelajaran.
- e. Kontrol dan pengawasan lebih ditingkatkan agar tidak ada siswa yang curang dalam mengerjakan soal test.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti bersama guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II.

### **3. Siklus 2**

#### **a. Pra siklus 2**

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan ini dilakukan untuk

memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada kegiatan perencanaan, peneliti bersama guru membuat RPP dengan materi pokok kegiatan pelestarian Lingkungan Sekitar Rumahku, yaitu kegiatan kegiatan membersihkan rumah dan halaman. Peneliti bersama guru juga menyusun instrumen yang lain, seperti lembar observasi, LKS, dan soal tes. Peneliti bersama guru juga mempersiapkan alat peraga yang digunakan siswa dalam kegiatan Cerita Bergambar. Peneliti bersama guru membagi siswa dalam kelompok dan menentukan gambar yang akan di ceritakan masing- masing kelompok. Pembagian kelompok siswa pada siklus II secara heterogen dilakukan berdasarkan hasil belajar siklus I, sehingga siswa yang mendapat nilai yang baik dapat membantu siswa yang nilainya rendah dalam kegiatan diskusi.

#### **b. Pelaksanaan siklus 2**

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas yang bersangkutan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu ikut mendampingi siswa dalam belajar dan membantu guru dalam membagikan LKS dan alat peraga. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaan dan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Cerita Bergambar pada siklus II sebagai berikut:

##### Pertemuan I

Waktu : 24 Agustus 2023  
Tempat : Kelas IV SD Negeri 1 Loyow  
Jumlah siswa : 13 siswa  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa.

Setelah memberikan gambaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok siswa pada Siklus II secara heterogen dilakukan

berdasarkan hasil belajar siklus I, sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai dalam kegiatan diskusi

Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan LKS berisi materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan diskusi diawasi oleh guru dan peneliti. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya dapat bertanya kepada guru. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk menjaga keefektifan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan pelaksanaan cerita tidak melebihi batas waktu. Guru selalu memberikan semangat serta memberikan contoh memperagakan serta menceritakan salah satu supaya siswa tidak malu lagi ketika bercerita di depan.

Setelah selesai melaksanakan diskusi, selanjutnya guru membimbing siswa membahas mengenai hal-hal yang didiskusikan, yaitu kegiatan menjaga lingkungan. Beberapa siswa terlihat sudah berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa sudah tidak gaduh dan memperhatikan guru serta teman yang lainnya. Selain mendiskusikan LKS yang diberikan guru, masing-masing kelompok diminta mempelajari percakapan untuk diperankan pada pertemuan selanjutnya. Gambar yang sudah disediakan oleh peneliti. Siswa kembali terlihat lebih berantusias dan bersemangat. Karena waktu sudah habis, guru meminta siswa melanjutkan pemahaman percakapan di rumah. Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan siswa untuk selalu belajar rajin. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

#### Pertemuan Kedua

Waktu : 25 Agustus 2023

Tempat : Kelas IV SD Negeri 1 Loyow

Jumlah siswa : 13 siswa

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan kedua diawali dengan salam dari guru dan doa bersama. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat belajar dan tidak bergurau ketika proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa agar menjawab pertanyaan guru ataupun berpendapat.

Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya. Kemudian guru dibantu oleh peneliti membagikan lembar amplop yang berisi gambar yang harus di ceritakan oleh siswa sesuai dengan metode pembelajaran cerita bergambar. Sesuai dengan langkah- langkah metode cerita bergambar, tahap ini termasuk dalam tahap menceritakan kembali. Kegiatan siswa dalam bercerita sudah terlihat lebih baik dibandingkan dengan peran siswa pada siklus I. Siswa sudah terlihat lebih percaya diri. Selain itu, siswa yang lain juga memperhatikan ketika ada kelompok lain yang sedang bercerita di depan. Masing-masing kelompok ada secara bergantian menceritakan isi gambar yang di dapatkan dari emplop yang di berikan pebeliti dan guru.

Pada Pertemuan kedua pada siklus II juga sama dengan pertemuan kedua pada siklus I, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau bermain peran sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Selanjutnya siswa diberi soal oleh guru dan siswa diminta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu. Kontrol dan pengawasan lebih ditingkatkan agar tidak ada siswa yang curang dalam mengerjakan tes. Siswa terlihat lebih bersemangat dan percaya diri dalam mengerjakan soal, hal ini tergambar dengan kondisi lebih baik dari pada saat tes evaluasi siklus I dimana terdapat beberapa siswa yang masih menyontek pekerjaan siswa lain. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, kemudian jawaban siswa dicocokkan sehingga siswa mengetahui keterampilan membacanya

### **c. Hasil Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus II, guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada akhir pembelajaran akan diadakan tes keterampilan membaca siklus II yang akan dilaksanakan secara individu dan bersifat *closed book*.

Tes keterampilan membaca II dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua pada siklus II selama 35 menit yaitu pada hari jumat 25 Agustus 2023 yang dikerjakan secara individu dan memuat soal tentang materi yang telah dibahas. Soal berupa tes essay Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk mengetahui



pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan pada Siklus I dan II. Pada saat mengerjakan tes keterampilan membaca II, sudah tidak ada siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya. Guru lebih memperketat pengawasan. Hasil tes keterampilan membaca belajar siswa cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat pada daftar nilai tes hasil belajar siklus 2 :

**Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Zahran Rizki Suaiba	75	Tuntas
2	Fahlin Makalalag	80	Tuntas
3	Fauzia Badu	60	Tidak Tuntas
4	Fazril Babay	80	Tuntas
5	Geraldo Imanuel Kasaluhe	85	Tuntas
6	Mayang Sari Lamaluta	85	Tuntas
7	Moh. Azril Bamulo	80	Tuntas
8	Nifta Hulzina Bamulo	80	Tuntas
9	Nur Alifa Mamonto	85	Tuntas
10	Sarida	85	Tuntas
11	Zio Saputra Mohamat	75	Tuntas
12	Abizar Bamulo	60	Tidak Tuntas
13	Atika Suara	80	Tuntas
Nilai rata-rata		77,69%	
Persentase Ketuntasan Belajar		84,61%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 77,69% Sebagian besar siswa atau 84,41% siswa juga sudah memenuhi nilai KKM.

#### **d. Pelaksanaan Observasi**

Kegiatan observasi pada siklus II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

Observasi terhadap siswa dilakukan dalam aspek perhatian siswa ketika menerima pelajaran, ketekunan dan keaktifan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan, pengetahuan

siswa terhadap permasalahan yang diberikan, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran dalam mengerjakan soal tes.

Pengamatan dilakukan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II**

Kriteria	Aspek yang diamati				
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang Diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Keaktifan dalam kelompok	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	9 siswa	9 siswa	8 siswa	8 siswa	8 siswa
Cukup	3 siswa	2 siswa	3 siswa	4 siswa	3 siswa
Kurang	1 siswa	2 siswa	2 siswa	1 siswa	2 siswa

(Sumber Data: Observasi SDN 1 Loyow 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada aspek perhatian siswa ketika menerima pelajaran sebagian besar ( 9 siswa) pada kategori baik, aspek keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan sebagian besar ( 9 siswa) pada kategori baik, aspek mengetahui permasalahan yang diberikan sebagian besar ( 8 siswa) pada kategori baik, aspek keaktifan dalam kelompok sebagian besar ( 8 siswa) pada kategori baik, dan pada aspek kejujuran dalam mengerjakan tes sebagian besar ( 8 siswa) pada kategori baik. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mempelajari dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan ada peningkatan proses pembelajaran baik

dari hasil, kegiatan, keaktifan dan perhatian siswa di dalam kelas jika dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan metode. Berikut ini merupakan hasil observasi dalam penggunaan metode Cerita Bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Rumahku di kelas IV SD Negeri 1 Loyow.

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Cerita Bergambar**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Penggunaan masalah kontekstual	Pembelajaran diawali dengan masalah Kontekstual	√	
		Permasalahan mengarah ke tujuan Pembelajaran	√	
		Penggunaan masalah realitas dalam soal-soal	√	
2	Syarat penggunaan metode cerita bergambar	Siswa harus menaruh perhatian atas masalah yang dikemukakan	√	
		Pelaku harus mempunyai gambaran yang jelas mengenai pokok persoalan yang dihadapi.	√	
		Bermain peran harus dipandang sebagai alat pelajaran untuk memahami suatu masalah sosial bukan sebagai permainan atau hiburan.	√	
3	Situasi kegiatan dan langkah-langkah kegiatan	Menentukan situasi sosial yang akan Diceritakan	√	
		Memilih pelaku.	√	
		Mempersiapkan penonton.	√	

(Sumber Data: Observasi SDN 1 Loyow 2023)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, guru, dan pelaksanaan metode cerita bergambar dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran.

#### **e. Refleksi tindakan siklus 2**

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti bersama guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran sudah meningkat, peningkatan keterampilan membaca tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh tetapi juga dari perubahan sikap siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah tidak gaduh, tetapi sudah mau memperhatikan penjelasan guru serta menjalankan tugas yang di berikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil tes II menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi lebih baik dibanding siklus I. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan persentase jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Akan tetapi guru dan peneliti mendapati salah seorang siswa yang justru mendapat nilai kurang. Setelah dilakukan konfirmasi oleh guru terhadap siswa tersebut, diketahui bahwa saat hari tes dilaksanakan kondisi siswa tersebut dalam keadaan sedang sakit. Untuk tindak lanjut guru memberikan soal perbaikan yang dikerjakan siswa pada pertemuan selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

Keeterampilan membaca Bahasa Indonesia pada kondisi awal atau sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen guru berupa nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa yang secara umum masih rendah. Hal lain yang mendukung yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang dilakukan. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadikan perhatian dan motivasi siswa kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap keterampilan membaca yang diperoleh siswa. Berdasarkan dokumen guru berupa nilai ulangan harian sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa masih rendah yaitu 92,30 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (75).

Berdasarkan kondisi pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran Cerita Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan metode pembelajaran Cerita bergambar disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya. Metode pembelajaran Cerita bergambar merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa Pada metode ini, pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan menceritakannya kembali sebagai penghayatan dari gambar yang di amati. Pengembangan imajinasi dan penghayatan menjadikan siswa dapat lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari.

Penggunaan metode pembelajaran Cerita Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah tepat karena ciri khas pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia adalah menekankan pada aspek pendidikan Karakter, yaitu siswa diharapkan memperoleh pemahaman konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Penggunaan metode cerita bergambar disebabkan karena keuntungan menggunakan metode itu sendiri, yaitu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajarannya; melalui cerita yang bervariasi yang di sajikan siswa berdasarkan gambar dan pengakaman yang di dapatkan oleh siswa tersebut, sehingga mereka mudah memahami masalah-masalah sosial; melalui cerita bergambar sebagai implementasi dari tokoh yang di lihat dalam gambar serta orang lain, siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang lain, dan siswa dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi keterampilan membaca yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan keterampilan membaca siswa pada saat Pratindakan, Siklus I,

dan Siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 46,53 meningkat pada Siklus I menjadi 53,46 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,69. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 7,69%, meningkat pada Siklus I menjadi 23,08%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,61%.

Aktivitas dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa tertarik menerapkan pembelajaran dengan metode Cerita bergambar karena metode pembelajaran ini merupakan permainan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hamdani yang menyatakan bahwa metode cerita bergambar merupakan metode yang diterapkan melalui permainan dan permainan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan karena metode cerita bergambar merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uno Hamzah bahwa metode cerita bergambar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mendalami materi dalam mata pelajaran dengan berbagai cara.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari tahapan yang dilalui disetiap siklus. Diantaranya Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang peneliti peroleh setelah menyelesaikan penelitian dengan judul penggunaan media pembelajaran cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV di SDN 1 Loyow Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus baik itu siklus 1 dan siklus 2 pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP, tahap pelaksanaan peneliti membentuk siswa secara berkelompok dan membagikan media pembelajaran, tahap observasi merupakan tahap pengamatan dari wali kelas IV selaku kolabolator dalam penelitian ini adapun hal yang diamati yakni segala aktivitas siswa dan aktivitas guru, tahap revleksi merupakan tahap terkhir dalam penelitian PTK. Disiklus 1 setelah berdiskusi dengan wali kelas ternyata ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi pada siklus 2. Hal ini bertujuan guna tercapainya target ketuntasan yang diinginkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar dikelas IV SDN 1 Loyow. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebanyak 3 siswa dari 13 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 23,08%. Siklus 2 sebanyak 11 siswa dari 13 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 84,61%.

Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas IV SDN 1 Loyow Kabupaten Bolaang Monggondow Timur berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mempertahankan penggunaan media pembelajaran cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa indonesia, bisa juga di coba implementasikan pada mata pelajaran lainnya
2. Guru diharapkan lebih semangat lagi selama mengajar pelajaran bahasa indonesia menggunakan metode cerita bergambar.
3. Peneliti sangat berharap agar guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar jangan hanya berpacu pada teori akan tetapi diimbangi dengan praktek.
4. Peneliti berharap guru lebih kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang baru agar peserta didik tidak merasa bosan dikelas.
5. Bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat saya berikan berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan agar dapat lebih memfokuskan pada gambar cerita bergambar yang lebih menarik dan tidak membosankan, mengingat minat baca para peserta didik yang naik turun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Albertus Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011)
- Alexander, P.A., & Jetton, T.L.. *Laerning from text: Amultidimensional and developmental perspective. In R. Barr, M. Kamil, P. Mosenthal, & P.D. Pearson (eds). Handbook of reading research, 2000.*
- Ali Muhammad. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar*, Pernik Jurnal Paud, Vol. 3. Nomor 1 (2020)
- Ani Cahyadi, M. P. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Serang: Laksita Indonesia 2019), 21
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Canggara, *Ilmu Pengetahuan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Wali Pers 2017)
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yoyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Febrianshari Deddy, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now”. Jurnal Vol. 6, No. 1,(April 2018)
- Gunawan Heri Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Hasibuan Putra Ginda Abdul, “*Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP Negeri Tambusai*”, Jurnal Vol. 1, No. 1, (2017)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemendikbud.. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 46
- Kementerian Agama RI “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”(Jakarta: Tahun 2012)
- Latifah Gusti, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun di Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar,*”( Jakarta: Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan,2020)
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012),
- Maesaturofiqoh Putri, “*Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI,*” Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan,(Yogyakarta: FTIK, 2020)
- McMillan, J.H. & Schumacher S.. *Research in Education. New Jersey: Pearson Education. 2010*
- Muhammad Rizal Pahleviannur and others, *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Muliawanti, Siti Fani, et al. "*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.*" Jurnal Cakrawala 2022
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010)

- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Musich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1988)
- Nurdiyanto, B.. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press 2005)
- Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang, Ini Penjelasannya (bpkpenabur.or.id)
- Rahman. S. Moh, Rivai Bolotio, Dkk. "Implementasi Program Bina Probad Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado" *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 16. Nomor 1 (2022)
- Sadiman S. Arif, dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Samal Latif Abdul, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi melalui Pembelajaran Aktif" *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 11. Nomor 1 (2021)
- Samani Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Samiaji dan Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2017)
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2019),
- Sugono Dendi, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Cet V.
- Sulaeman, Eman, et al. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekperimen Pada Anak Kelompok B PAUD AL-BarokahJapuralor." (2019)

Sulityo Ignatius, "*Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran PKN*," *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies* 4,no.1 (1 April 2016)

Tsalisun Nisa, "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun*," (Jakarta: Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, 2019)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Penyusun :

Tempat Tanggal Lahir :

NIM :

Prodi :

Riwayat Pendidikan : SD

SMP

SMA

Email :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

